

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kantor Imigrasi Malang**

Kantor Imigrasi Kelas I Malang menjadi Kantor Imigrasi Kelas I Khusus berdasarkan SK Menteri Kehakiman dan HAM RI No. M.14.PR.07.04 Tahun 2003 dengan beberapa pertimbangan, diantaranya letak strategi, tingkat kerawanan, dan volume pekerjaan.

Kantor Imigrasi Kelas I Malang secara operasional bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Ham daerah malang mempunyai peran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pengawasan perlintasan, fasilitator pembangunan dan penegakan hukum di bidang keimigrasian, dengan wilayah kerja meliputi kota Malang dan sekitarnya.

Adapun serangkaian kegiatan keimigrasian yang dilaksanakan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Malang meliputi, tugas ketatausahaan, tugas informasi keimigrasian, tugas lalu lintas dan status keimigrasian, tugas pendaratan dan izin masuk serta tugas pengawasan dan penindakan keimigrasian.

## 2. VISI

Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum

## 3. MISI

Melindungi Hak Asasi Manusia

## 4. JANJI LAYANAN

- a. Kepastian Hukum
- b. Kepastian Biaya
- c. Kepastian Waktu Penyelesaian

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1) Uji Validitas

##### a. Validitas Tipe kepribadian

Karena tes EPI adalah alat tes yang sudah baku, maka untuk tes EPI tidak dihitung lagi validitas dan reliabilitasnya (Lubabin Nuqul, Fathul 2006:45). Norma yang dipakai dalam penggolongan tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert berdasarkan tes EPI adalah Skor Ekstrovert mempunyai jumlah nilai  $\leq 16$  dan Introvert adalah  $\geq 11$ .

**Tabel 3.1**  
**Hasil Perhitungan Skala EPI**

No.	Nama	Jenis Kelamin	L	E	N	Kategori
1.	Yayuk	Pr	3	14	18	Ekstrovert
2.	Desy	Pr	4	18	14	Ekstrovert

3.	Ila	Pr	4	17	14	ekstrovert
4.	Haryati	pr	4	19	19	Ekstrovert
5.	Meilani	Pr	3	16	20	Ekstrovert
6.	Rahma	Pr	4	20	14	Ekstrovert
7.	Susilowati	Pr	3	21	15	Ekstrovert
8.	Agustina	Pr	3	17	16	Ektrovert
9.	Therecia	Pr	5	16	14	Ekstrovert
10.	Nina	Pr	2	14	19	Ekstrovert
11.	Yunita	Pr	2	14	20	Ekstrovert
12.	Ratnasari	Pr	5	10	14	Introvert
13.	Ana	Pr	4	11	20	Introvert
14.	Renata	Pr	5	10	14	Introvert

Total hasil tes EPI :

Introvert : 3 kepribadian

Ekstrovert : 11 kepribadian

Berdasarkan perhitungan dari skala test EPI didapatkan 11 orang dengan kepribadian ekstrovert dan 3 orang dengan kepribadian introvert. Karena penelitian ini bertujuan hanya mengambil tipe kepribadian ekstrovert, maka subjek yang berada pada posisi introvert akan dieliminir, hingga jumlah seluruh subjek dalam kelompok tipe kepribadian ekstrovert berjumlah 11 orang. Kemudian data seluruh subjek dari tipe kepribadian tersebut diolah secara statistika.

#### **b. Validitas Perilaku Konsumtif**

Interpretasi koefisien validitas dianggap valid apabila melebihi  $r_{xy} = 0,30$  ( $>0,30$ ) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika di dapatkan koefisien validitas kurang dari

0,30 ( $<0,30$ ) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur. (Azwar, 2003 : 140)

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif**

No.	Indicator	No Item Valid	No Item Gugur	Total
1.	Membeli produk karena iming-iming hadiah	1,2,17,18, 34, 50	33,49	8
2.	Membeli produk karena kemasannya menarik.	3,4,19, 35,36, 52	20,51	8
3.	Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi	5,6, 22,37,38, 54	21,53	8
4.	Membeli Produk Berdasarkan Pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat).	8,55,56	7,23,24,39,40	8
5.	Membeli Produk hanya Sekedar Menjaga symbol atau status.	9,10, 41,57,58	25,26,42	8
6.	Memakai produk karena unsur Konformitas terhadap model yang engklankan produk.	11,12,27,28,44	43,59,60	8
7.	Munculnya Penilaian Bahwa Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.	13,14, 30, 46,61,62	29,45,	8
8.	Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda	16,31, 48,63,64	15,32,47	8
Jumlah		42	22	64

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala perilaku konsumtif terdapat 22 item gugur, jadi jumlah item yang sah adalah 42 item, karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai maka data langsung dipakai.

Item yang gugur mencapai 34%, hal itu terjadi karena beberapa hal:

- a. Jumlah item terlalu banyak sehingga menjadikan responden jenuh saat mengisi.
- b. Responden kurang faham dengan bahasa yang ada

## 2) Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 15.0 for windows*. Koefisien keandalannya ( $r_{xx^1}$ ) bergerak antara 0,000 sampai dengan 1,000 artinya semakin mendekati 1,000 maka akan semakin reliabel. Berikut tabel rangkuman reliabel variabel perilaku konsumtif:

**Tabel 4.2**

### Reliabilitas Perilaku Konsumtif

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	42

Hasil uji keandalan angket tersebut dapat dikatakan reliable yaitu lebih dari 600 sehingga angket tersebut layak dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

## C. Paparan Data Hasil Penelitian

### 1. Tipe Kepribadian

Hasil analisa data yang dilakukan pada variabel tipe kepribadian pada Wanita karir di kantor Imigrasi Malang cenderung berkepribadian ekstrovert, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tes kepribadian *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

## Hasil analisa Tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah
Ektrovert	11
Introvert	3
Jumlah	14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa wanita karir di kantor Imigrasi Malang cenderung berkepribadian ekstrovert.

## 2. Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Malang

Berikut ini disajikan deskripsi terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk peringkasan data statistik yang telah dikumpulkan (*summary statistic*).

Tabel 4.4

### Deskripsi Statistik yang Diteliti Pada Kantor Imigrasi Malang Tahun

2012

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsumtif	11	81.00	98.00	86.6364	4.73862
Ekstrovert	11	14.00	21.00	17.2727	2.24013
Valid N (listwise)	11				

Sumber : data diolah 2012

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif wanita karir di kantor imigrasi kota Malang memiliki nilai rata-rata sebesar 86,63%. Hal ini berarti mayoritas wanita karir di

kantor imigrasi Malang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi selama periode penelitian tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang dimiliki wanita karir di kantor imigrasi Malang berkisar antara 81% hingga 98%, dengan nilai standart deviasi atau setandar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,73. Sehingga responden yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya terhadap fashion atau gaya mereka cenderung konsumtif.

Sedangkan untuk kepribadian ekstrovertnya para wanita karir yang bekerja di kantor imigrasi Malang menunjukkan rata-rata 17,27%, dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wanita karir di kantor Imigrasi Malang berkisar antara 14% sampai 21%, dengan nilai standart deviasi atau standart penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,24. Sehingga responden yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa para responden rata-rata memiliki kepribadian ekstrovert.

### **3. Pengaruh Kepribadian Ekstrovert Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Kantor Imigrasi Malang**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tehnik uji terpakai atau dibantu dengan program komputer (SPSS). Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis, didapatkan hasil  $F=7.633$  ( $P=0.022$ ), maka ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku konsumtif. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.5

## Output korelasi tipe kepribadian dengan perilaku konsumtif

## Coefficient Correlations(a)

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.044	1	103.044	7.633	.022(a)
	Residual	121.502	9	13.500		
	Total	224.545	10			

a Predictors: (Constant), eks

b Dependent Variable: konsumtif

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	111.388	9.027		12.339	.000		
	Eks	-1.433	.519	-.677	-2.763	.022	1.000	1.000

a Dependent Variable: konsumtif

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini didapatkan bahwa setelah dilakukan uji T-tes, diperoleh hasil  $F=7.633$  ( $P=0.022$ ), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh skor tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku konsumtif. Hal ini berarti ada pengaruh antara tipe kepribadian (ektrovert) dengan perilaku konsumtif pada wanita karir di kantor Imigrasi Malang

#### D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh nyata (baik secara simultan maupun parsial) dari variabel ekstrovert terhadap perilaku konsumtif wanita karir di kantor imigrasi Malang. Model regresi yang telah didapatkan, diuji terlebih dahulu baik secara simultan maupun



parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji terpakai.

## **E. Pembahasan**

Djamaludin Ancok(2004), Wanita karir adalah wanita yang memiliki karir atau pekerjaan di luar rumah. Banyak di antara mereka yang juga merangkap sebagai ibu rumah tangga. Berbagai alasan melatarbelakangi keinginan mereka untuk berkarir di luar rumah. Seperti ingin mendapatkan penghasilan sendiri, membantu suami atau bahkan terlalu sayang untuk meninggalkan posisi yang sudah nyaman ditempatnya bekerja.

Wanita yang masih lajang lebih bebas menggunakan pendapatannya dari hasil bekerja dibandingkan dengan wanita bekerja yang sudah menikah, karena wanita yang sudah menikah lebih banyak mempunyai tanggungan untuk rumah tangganya dibandingkan dengan wanita karier yang masih lajang (Nurdjayadi, 2004). Pada kenyataannya, karena berpikir bahwa mereka bebas untuk membelanjakan uangnya, wanita karier lajang ini menjadi cenderung berperilaku konsumtif. Barang yang dibeli bukan lagi berdasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan tetapi lebih kepada kesenangan pribadi. Tindakan ini lama-lama bisa menjadi kompulsif dan tidak rasional.

Menurut Winardi dan Wirawan (dalam Farida, 2006) selain karena penghasilan, perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh beberapa

hal, diantaranya karena faktor atau pengaruh dari lingkungan (termasuk lingkungan tempat ia bekerja atau lingkungan keluarga), kendali diri yang rendah, ada juga karena faktor psikologis (salah satunya misalnya konsep diri), dan faktor situasional. Sedangkan menurut Shihab (dalam Lina & Rasyid, 1997) juga mengatakan bahwa wanita biasanya lebih cenderung berperilaku konsumtif kepada upaya merawat diri, kecantikan, dan mode yang beraneka ragam.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan yang melebihi dari sesuatu yang dibutuhkan, dimana keinginan dan dorongan mengkonsumsi serta membeli barang disebabkan iming-iming hadiah, kemasan barang, menjaga gengsi, mencari dan meningkatkan status, konformitas model serta keinginan untuk mencoba-coba produk.

Menurut Kotler (2000:232) keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, salah satunya adalah kepribadian. Demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian tersebut. Kepribadian dapat dijelaskan sebagai karakteristik psikologis yang menentukan dan menggambarkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Walaupun kepribadian cenderung konsisten dan bertahan lama, tetapi dapat berubah dengan tiba-tiba sebagai respon terhadap berbagai peristiwa hidup yang utama maupun secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu. Kepribadian dapat mengalami perubahan pada berbagai keadaan tertentu. Kepribadian seseorang berubah tidak hanya sebagai respon terhadap berbagai peristiwa yang terjadi tiba-tiba,

tetapi juga sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan secara berangsur-angsur (Schifman, 2008:108).

Hans Eysenck (Alwisol ,2009:257) mengemukakan bahwa kepribadian ekstrovert adalah orang yang pandangannya objektif dan tidak pribadi. Sedangkan introvert adalah orang yang pandangannya subjektif dan individualis. Orang introvert lebih menyukai kegiatan yang sedikit membutuhkan hubungan social seperti membaca, olahraga soliter, organisasi persaudaraan eksklusif. Sedangkan orang dengan kepribadian ekstrovert memilih berpartisipasi dalam kegiatan bersama, pesta, hura-hura, olahraga beregu.

Kondisi lingkungan sosial yang berbeda, berbeda pula pengamatan dan pengalaman yang diterima para wanita karir. Tidak heran bila ada perbedaan kepribadian pada remajawanita karir walaupun dalam lingkungan bekerja yang sama.

Ada dua kepribadian yang bisa dilihat pada wanita karir yang di kantor Imigrasi Malang. Yang pertama adalah tipe kepribadian ekstrovert, dimana individu dengan tipe kepribadian ini memiliki karakteristik yang ramah, mudah bergaul, menyukai tantangan, banyak teman, dan selalu membutuhkan orang lain untuk diajak bicara. Mereka juga tidak menyukai hal atau pekerjaan yang dilakukan sendirisendiri, Karena mereka lebih menyukai kerja sama.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki kecenderungan introvert akan memiliki karakteristik antara lain: tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri, memerlukan teritori mereka sendiri, tampil dengan

muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, biasanya tidak mempunyai banyak teman, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian, tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan, dan tidak suka mengunjungi orang lain, bekerja dengan baik sendirian.

Wanita karir di kantor Imigrasi Malang yang berkepribadian introvert lebih cenderung berperilaku konsumtif, dikarenakan wanita yang berkepribadian introvert mereka cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada kepentingan orang lain (Mohyi, 1999:161) wanita dengan kepribadian ini tidak banyak berinteraksi dengan teman-temannya. Wanita introvert juga cenderung kurang percaya diri, mereka akan melakukan atau membeli barang-barang yang bisa mendukung penampilan mereka agar tetap percaya diri, sehingga perilaku konsumtif pun terjadi.

Wanita ekstrovert, cenderung lebih mementingkan lingkungannya atau kepentingan umum dari pada kepentingan dirinya (Mohyi:160), sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan sosialnya.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup sekelompok wanita. Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai. Masalah lebih besar terjadi apabila pencapaian tingkat finansial itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat yang pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh  $F=7.633$  ( $P=0.022$ ) artinya ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku konsumtif pada wanita karir di kantor Imigrasi Malang. Selain itu,

peneliti juga dapat menyimpulkan bahwasanya kondisi lingkungan tempat subjek tinggal atau bersosialisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pola perilaku wanita dalam bertindak disamping tipe kepribadian.

